

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kemajuan zaman yang pesat saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut menyebabkan aktivitas perekonomian di dunia semakin mengalami perkembangan yang begitu signifikan. Akibatnya adalah meluasnya transaksi jual beli yang dilakukan oleh para produsen dan konsumen, yang semula hanyalah dilakukan dalam pasar lokal, namun juga sudah mencapai pasar internasional. Pasar modal merupakan salah satu gambaran yang nyata mengenai perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terbaru atau lebih modern dalam bidang ekonomi. Pasar modal menjadi referensi alat yang praktis untuk menginvestasikan dan menyalurkan simpanan yang produktif serta menguntungkan para investor. Bagi perusahaan, kegiatan pasar modal menjadi suatu sistem perusahaan dalam memperoleh modal yang di gunakan untuk perluasan perusahaan dan untuk menyokong aktivitas operasional. Perusahaan yang berada di dalam pasar modal salah satunya adalah perusahaan manufaktur.

Pasar uang atau modal menjadi salah satu bagian terpenting dalam aktivitas perputaran uang dari penanam modal yang berinvestasi dalam pasar modal. Kegiatan penanaman modal menjadi kegiatan yang memiliki risiko dan bermacam-macam ketidakbenaran oleh para pelakunya. Dalam menyiasati hal yang sedemikian rupa maka investor harus pintar-pintar dalam mencari informasi yang akurat dan benar.

Umumnya informasi yang didapatkan dari perusahaan dilandasi atas kapasitas perusahaan yang disajikan ke dalam bentuk laporan keuangan dengan mencantumkan berbagai analisis-analisis rasio keuangan.

Analisis mengenai rasio keuangan menyatakan terdapat keterkaitan finansial secara numeric dari laporan keuangan dan digunakan sebagai pembandingan periode sekarang atas periode masa lalu secara rasional. Analisis rasio dapat menuntun para penanam modal dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan mengenai yang ingin dicapai perusahaan dan peluang yang dilalui di masa mendatang. Hampir dari semua perusahaan aktivitasnya adalah kegiatan investasi. Kegiatan investasi pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh profit di masa mendatang. Oleh karena sebab itu investor memerlukan analisis untuk menilai dan menentukan perusahaan mana yang akan menjadi tempat alternatif berinvestasi.

Manajer mempunyai peranan penting sebagai pengelola perusahaan dimana manajer diharapkan mampu menghasilkan keuntungan dan dari hasil keuntungan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen pada pemegang saham. Pada dasarnya penanam modal cenderung mengincar hasil dari pemberian dividen yang konsisten sebab akan membuat kepercayaan para penanam modal meningkat terhadap perusahaan tersebut, sehingga mengurangi beban risiko di masa mendatang. Penanam modal kian mengharapkan penebusan bagi hasilnya berupa uang tunai (*cash ratio*) daripada dalam bentuk lainnya, sebab akan membantu meminimalkan unsur ketidakpastian investor dalam kegiatan investasinya di perusahaan.

Rasio dividen dalam penelitian ini dinyatakan dengan menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah dividen yang dibayarkan dengan laba bersih

perusahaan”.² Dalam hukum Islam, dividen disebut nisbah (bagi hasil), dan merupakan salah satu dividen dalam bentuk pembagian keuntungan musyarakah dari keuntungan perusahaan. Disebut musyarakah karena mengandung beberapa (banyak) pemegang saham. Dalam pembagian keuntungan, kedua belah pihak yang terikat kontrak tidak boleh membebankan keuntungan dan kerugian pada satu pihak saja.

Saham yang diperbolehkan oleh Islam adalah saham biasa. Serikat pekerja Islam sendiri didasarkan pada prinsip persamaan hak dan kewajiban, yang tercermin dalam saham biasa, sedangkan dividen saham preferen termasuk dalam hal kerugian kinerja perusahaan akan tetap dibagikan dalam jumlah atau persentase tetap (suku bunga).³ Ini berarti bahwa riba tidak diperbolehkan dalam Islam, sehingga seperti yang disebutkan sebelumnya, perusahaan diharapkan untuk mendapatkan dividen, tetapi tidak dapat disangkal bahwa kebijakan dividen telah lama menjadi isu yang menarik dalam literatur keuangan.

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan dari direksi mengenai berapa besarkah dividen yang diberikan untuk para pemilik saham. Dividen diperoleh dari keuntungan bersih dari perusahaan untuk diberikan pada para pemilik saham. Perolehan banyak sedikitnya bagi hasil atau dividen tergantung oleh kebijakan yang diambil setiap perusahaan, sehingga peran manajemen sangatlah vital. Sebagaimana fungsi dari manajemen keuangan yaitu menganalisa pengambilan keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen.

² Budi Rahardjo, *Jeli Investasi Saham ala Warren Buffet Strategi Meraup Untung di Masa Krisis*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), hlm. 93

³ Wilujeng Mutya Nuswantari, *Pengaruh net profit margin, degree of operating leverage, current ratio, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang termasuk di Jakarta Islamic index tahun 2008-2010*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012). Hlm. 41

Dividen untuk Tahun Buku	Dividen per Lembar Saham	Jumlah Saham yang Beredar	Total Pembayaran Dividen	Tanggal Pembayaran Dividen
2018	Rp. 2.600	1.924.088.000	Rp. 5.002.628.800.000	25 Juli 2019
2017	Rp. 2.600	1.924.088.000	Rp. 5.002.628.800.000	26 Juli 2018
2016	Rp. 2.600	1.924.088.000	Rp. 5.002.628.800.000	19 Juli 2017
2015	Rp. 2.600	1.924.088.000	Rp. 5.002.628.800.000	22 Juli 2016
2014	Rp. 800	1.924.088.000	Rp. 1.539.270.400.000	30 Juli 2015

Gambar 1.1 Tabel Pembayaran Dividen

Sumber : Data pembayaran dividen perseroan, www.gudanggaramtbk.com, tahun 2020

Berdasarkan data tersebut bisa diketahui bahwa sejak tahun 2014 hingga 2018 dividen per lembar PT. Gudang garam tbk mengalami kenaikan dan stagnasi dari segi harga saham per lembarnya. Kenaikan terjadi pada tahun 2014 – 2015, kenaikan terjadi lumayan tinggi yang semula hanya Rp 800 menjadi Rp 2600 pada saat 2015. Sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan 2018 PT Gudang Garam Tbk mengalami stagnasi pada harga per lembar Rp 2600. Untuk pembagian dividen dari 2014 sampai ke 2015 mengalami kenaikan yang semula Rp 1.5 juta lalu menjadi Rp 5 juta, sedangkan untuk taun-taun berikutnya mengalami stagnasi.

Berdasarkan teori keagenan, “dividen juga dianggap bisa berperan sebagai sarana monitoring di dalam rangka menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik perusahaan” yang berguna dalam memperkecil biaya keagenan.⁴ Sebagai pengelola perusahaan kepentingan dari seorang manajer tidak akan sama dengan kepentingan

⁴ Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 428

pemodal sehingga mengakibatkan timbulnya biaya keagenan. Kasus tentang keagenan akan mungkin timbul jika seorang manajemen melakukan penyelewengan kerja guna untuk kepentingan pribadi. Hal lain yang bisa dilakukan manajemen yaitu dapat memilih struktur kepemilikan, struktur modal serta kebijakan dividen yang bisa menyusutkan beban keagenan yang timbul ketika terjadi masalah tersebut. Sehingga pada kerangka teori keagenan menjadi salah satu acuan saat mengkaji mengenai dividen.

Menurut Rodoni dan Ali menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh pada pembayaran dividen ialah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.⁵ Dari teori tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependennya sehingga dapat diidentifikasi sebagai berikut: Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3) dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* (Y) yang mana menjadi salah satu tujuan dari para investor yaitu untuk mendapatkan pembagian dividen.

Dividen payout ratio merupakan kesetaraan keuntungan bersih yang didapatkan atas dividen yang dibagikan dan sering disajikan berupa presentase. Dalam rasio pembayaran menggambarkan mengenai berapa besar keuntungan yang mungkin akan di bagikan dalam bentuk pembagian dividen. Menurut Jack Guinan “Semakin mapan perusahaan, semakin besar keinginannya mencatatkan rasio pembayaran dividen yang tinggi”.⁶ Pihak investasi akan memperoleh keuntungan ketika *dividen payout ratio* meningkat, namun hal tersebut akan memperlemah *internal financial* bagi pihak perusahaan, karena menurunkan keuntungan yang

⁵ Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 123

⁶ Jack Guinan, *Investopedia*. (Jakarta: PT Mizan Publika, 2009), hal. 96

ditahan. Sebaliknya apabila terjadi penurunan *dividen payout ratio* maka mengakibatkan kerugian bagi investor, tetapi *internet financial* perusahaan menguat. Berikut adalah tabel yang berisikan data dari Dividen Payout Ratio:

Tabel 1.1
Dividen Payot Ratio (DPR) PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2019
(dalam hitungan desimal)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartl III	Kuartal IV
2015	0,016	0,650	0,381	0,237
2016	0,003	1,747	1,091	0,752
2017	0,019	1,615	0,931	0,650
2018	0,019	1,406	0,870	0,643
2019	0	1,168	0,690	0,459

Sumber : Data pembayaran dividen perseroan, www.gudanggaramtbk.com, tahun

2020

Profitabilitas bisa dikatakan sebagai kompetensi dari sebuah perusahaan guna mendapatkan keuntungan mengenai keterkaitannya atas penjualan modal sendiri maupun jumlah aset dalam periode tertentu.⁷ Menurut Brigham dan Houston dalam teori *signaling hypothesis* mengungkapkan bahwa “investor menganggap perubahan dividen sebagai perkiraan manajemen atas laba”.⁸ Berarti apabila perusahaan mampu

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 162

⁸ Brigham E.F dan Houston Joel F, *Financial Management*, (Singapore : Cengage Learning Asia, 2011), hlm. 97

meningkatkan pembayaran dividen maka menjadi sinyal yang positif bagi investor dalam memperkirakan profit di masa mendatang. Oleh karena itu rasio profitabilitas mempunyai manfaat yang berguna untuk perusahaan yang mana mempermudah perusahaan menganalisa profit perusahaan disaat ini dan dimasa depan. Hal tersebut membuat perusahaan mengambil dividen dari keuntungan bersihnya, sehingga besarnya *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh keuntungan tersebut. Meningkatnya perolehan keuntungan perusahaan mengakibatkan kemampuan dari perusahaan saat membayarkan dividen meningkat juga.

Tabel 1.2
Profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2019
(dalam hitungan desimal)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2015	0,021	0,040	0,069	0,101
2016	0,026	0,045	0,073	0,105
2017	0,031	0,050	0,086	0,116
2018	0,029	0,053	0,086	0,112
2019	0,035	0,064	0,100	0,138

Sumber : Data pembayaran dividen perseroan, www.gudanggaramtbk.com, tahun 2020

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk maka dapat dilihat tingkat profitabilitas perusahaan setiap tahun mengalami naik dan turun seperti halnya tingkat profitabilitas perusahaan, dimana mulai dari tahun 2015-2019 mengalami tidak ada kestabilan. Terlihat pada tahun 2015 dimana mulai dari triwulan pertama sampai dengan ke empat profitabilitas terus mengalami kenaikan. Lalu pada

tahun 2016 dan seterusnya terus mengalami kenaikan di setiap kuartalnya. Kenaikan profitabilitas berakibat pada perolehan laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin besar dan sebaliknya.

Likuiditas merupakan pertimbangan utama perusahaan untuk membuat suatu kebijakan dividen. Dividen adalah kas keluar dari perusahaan, oleh sebab itu peningkatan likuiditas serta kedudukan kas perusahaan seluruhnya kian meningkatkan juga kekuatan perusahaan dalam membayarkan dividen. Menurut Suharli, suatu perusahaan yang mempunyai likuid bagus akan memberikan hasil laba perusahaannya bagi pemegang saham berupa tunai.⁹ Sehingga disaat likuiditas perusahaan mempunyai riwayat yang baik maka akan menarik minat investor untuk datang dan menginvestasikan sebagian dari kekayaannya. Terdapat pengaruh negatif antara likuiditas terhadap kebijakan dividen dari penelitian yang dilakukan oleh Hardiatmo dan Daljono.¹⁰

⁹ M Suharli, "Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Tunai dengan Likuiditas sebagai Variabel Penguat (Study pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004)", *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol. 9 No. 1, Mei 2007, hal. 7-9

¹⁰ Budi Hardiatmo dan Daljono, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010)", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2013, hal. 1-13

Tabel 1.3

Likuiditas PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2019

(dalam hitungan desimal)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2015	1,653	1,613	1,733	1,770
2016	1,910	1,624	1,766	1,937
2017	2,383	1,776	1,940	1,935
2018	2,364	1,840	1,995	2,058
2019	2,586	2,102	2,094	2,061

Sumber : Data pembayaran dividen perseroan, www.gudanggaramtbk.com, tahun 2020

Berdasarkan data likuiditas selama tahun 2015-2019 maka dapat dilihat bahwa setiap tahun mengalami naik turun, terlihat dari tahun 2015 dimana mulai dari kuartal pertama sampai dengan kuartal ke empat mengalami naik turun penurunan terjadi pada triwulan ke dua dan mengalami kenaikan lagi di triwulan ketiga dan ke empat. Kemudian pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 juga mengalami naik turun. Jadi pada dasarnya likuiditas pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk tidak mengalami stagnasi melainkan dinamis yang mana setiap tahun pada dasarnya mengalami peningkatan likuiditasnya.

Tingkat pinjaman yang tinggi dari perusahaan membuat perusahaan menahan labanya terlebih dahulu lalu laba akan digunakan untuk membayar semua pinjaman tersebut. Biasanya perusahaan akan membagikan dividen lebih kecil saat perusahaan

memiliki tingkat pinjaman yang besar. Sehingga bisa dikatakan bahwa pengaruh dari tingkat pinjaman terhadap kebijakan dividen adalah negatif. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Kadir mengungkapkan bahwa tingkat pinjaman (*leverage*) memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.¹¹ Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sisca Christianty Dewi juga mengungkapkan hasil negatif antara (*leverage*) terhadap kebijakan dividen.¹²

Tabel 1.4

Leverage PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2019

(dalam hitungan desimal)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2015	0,731	0,742	0,659	0,670
2016	0,593	0,435	0,671	0,591
2017	0,437	0,658	0,573	0,368
2018	0,436	0,619	0,554	0,530
2019	0,382	0,501	0,519	0,544

Sumber : Data pembayaran dividen perseroan, www.gudanggaramtbk.com, tahun 2020

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk maka dapat dilihat tingkat leverage perusahaan setiap tahun mengalami naik dan turun

¹¹ Abdul Kadir, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen Akutansi*. Vol. 11 No.1, April 2010, hal. 10 - 20

¹² Sisca Christianty, "Pengaruh Kepemilikan Managerial, kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan", *Jurnal Bisnis dan Akutansi*. Vol. 10 No. 1, April 2008, hal. 47- 58

seperti halnya tingkat likuiditas perusahaan, dimana mulai dari tahun 2015-2019 mengalami tidak ada kestabilan. Terlihat pada tahun 2015 dimana mulai dari triwulan pertama sampai dengan ke empat leverage terus menaik. Tetapi pada tahun 2016 terjadi kenaikan dan penurunan atau tidak stabil. Kenaikan leverage berakibat pada kewajiban yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan sebaliknya.

Sudah banyak penelitian dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian Eko Wahjudi (2020) dengan tujuan menguji pengaruh *collateterizable asset*, pertumbuhan aktiva bersih, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *collateterizable asset* dan profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan asset bersih, likuiditas, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian Luh Fajarini (2014) bertujuan untuk menguji ada atau tidak pengaruh variabel kesempatan investasi, *leverage*, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur terdaftar dalam BEI. Hasil penelitian adalah variabel kesempatan investasi dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Penelitian Ita Lopolusi (2013) memiliki tujuan untuk menganalisa mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen dengan menggunakan variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran, utang, pertumbuhan, dan *free cash flow*. Hasil dari analisis adalah variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran, utang, pertumbuhan, dan *free cash flow* memiliki pengaruh negatif pada kebijakan dividen.

Penelitian ini memiliki tujuan guna melakukan kajian empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen dari sebuah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi

sorotan adalah PT Gudang Garam Tbk. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI dan memiliki data lengkap pada rentang waktu yang digunakan dalam penelitian. Perusahaan PT Gudang Garam Tbk sendiri merupakan perusahaan yang sudah lama berdiri yang mana tetap bisa menjaga eksistensinya dalam dunia investasi, sehingga sangat menarik untuk diteliti apa yang menyebabkan perusahaan tetap bertahan dari dulu sampai sekarang. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda dari setiap variabelnya sehingga perlu dilakukan pengujian kembali.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini digunakan untuk menguji bagaimanakah “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Pada PT Gudang Garam Tbk)” dengan menggunakan periode 2015 sampai dengan 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam Tbk?
2. Apakah pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam Tbk?
3. Apakah pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam Tbk?
4. Apakah pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam Tbk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam Tbk.
2. Untuk menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam Tbk.
3. Untuk menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam Tbk.
4. Untuk menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam Tbk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan di bidang manajemen keuangan khususnya tentang kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pembandingan perusahaan dengan perusahaan lain dan bahan pertimbangan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan.
- b. Bagi akademik, untuk perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung dan menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pengetahuannya tentang manajemen keuangan dan kebijakan dividen.

- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan kebijakan dividen.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup selalu dibutuhkan dalam melakukan penelitian agar memudahkan dalam pembahasannya. Selain itu juga agar penelitian dapat terfokus pada apa yang akan di teliti, sehingga pembahasan tidak keluar kemana-mana. Penelitian akan di fokuskan pada kebijakan deviden sebagai variabel terikatnya dengan berbagai variabel bebas yang digunakan untuk mengujinya. Variabel tersebut terdiri dari variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yang mana tidak dapat dihindari. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu pembuatan penelitian karena hanya mampu menggunakan data sekunder perusahaan yang diambil dari situs website nya saja.
2. Keterbatasan obyek penelitian karena hanya dilakukan pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk.

F. Penegasan Istilah

Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen

Brealy dan Myers menyatakan bahwa kebijakan dividen menjadi *trade off* untuk membayarkan dividen atau menahan laba dan juga penerbitan saham baru di

lain sisi.¹³ Kebijakan dividen menjadi salah satu daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan yang diinginkan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dari sebuah perusahaan untuk memperoleh sebuah laba atau profit pada periode tertentu.¹⁴ Profitabilitas menjadi salah satu data perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang sering dilihat dan dianalisis oleh para investor sebelum menanamkan modalnya.

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kompetensi dari suatu perusahaan dalam kaitannya dengan pemenuhan hutang jangka pendek.¹⁵ Perusahaan yang bagus biasanya dapat dilihat dari tingkat likuidnya. Semakin likuid perusahaan berarti menunjukkan perusahaan mampu membayar hutang dengan lancar

4. *Leverage*

Leverage atau rasio utang menurut Hanafi dalam Abdul Kadir adalah suatu kewajiban perusahaan kepada instansi terkait dalam pemenuhan tanggungan jangka panjangnya.¹⁶ Jadi perusahaan yang memiliki leverage yang baik berarti menggambarkan perusahaan yang baik pula.

¹³ Siti Aisyah, *Strategi Disertifikasi Korporat, Struktur Modal dan Nilai Perusahaana*. (Malang: UB Press, 2012), hal. 52

¹⁴ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 108

¹⁵ Hadi Ismanto, et. All., *Perbankan Dab Literasi Keuangan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019),hal. 72

¹⁶ Abdul Kadir, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen Akutansi*. Vol. 11 No.1, April 2010, hal. 10 - 20

G. Sistematika Skripsi

Dalam penulisan proposal penelitian ini, terdapat sistematika penulisan. Sistematika penulisan penelitian menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian yang terdiri dari tujuh bagian dengan penjelasan dari tiap-tiap bagian sebagai berikut

Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian yaitu enam bagian bab yang didalamnya terdapat subbab dan anak subbab yang dijelaskan sebagai berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yakni: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, dan (h) Sistematika Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) variabel kedua, dan seterusnya, (c) menguraikan kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, dan (e) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data; serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari (a) hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran yang bermanfaat bagi Lembaga/perusahaan.

Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan skripsi memuat beberapa uraian tentang daftar rujukan/Pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar Riwayat hidup.